**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), INDEKS PERSEPSI KORUPSI (IPK), DAN PENGANGGURAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

**Pertiwi Mulyani1) Kaman Karimi2)**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Padang Jalan Sumatera Ulak karang Padang Sumatera Barat Handphone 082285688025**

Email: [pertiwimulyani97@gmail.com](mailto:pertiwimulyani97@gmail.com) [kasman\_karimi@yahoo.com](mailto:kasman_karimi@yahoo.com)

**ABSTAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersumber dari kantor Badan Pusat Statistik, Web World Bank dan Transparency Internasional. Metode analisis data yang digunakan adalah data Regresi Linier Berganda (*time series*) di Indonesia selama 25 tahun dari tahun 1997 sampai 2021. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Indeks Persepsi Korupsi dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Asing, dan Pengangguran terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia.

**Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, Pengangguran**

**PENDAHULUAN**

Beragam upaya dilakukan negara di dunia untuk bisa meningkatkan kondisi perekonomiannya sehingga dapat mensejahterakan seluruh rakyatnya. Kaum sosialis menganggap dominasi pemerintah dalam perekonomian dan meminimalisasi hak kepemilikan harta masyarakat adalah cara yang paling tepat untuk mengoptimalkan perekonomian dan kesejahteraan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Whittaker bahwa sistem ekonomi sosialis menunjukkan sistem-sistem kepemilikan dan pemanfaatan sumber-sumber produksi (selain labor) secara kolektif. Sosialis bisa mencakup asosiasi kooperatif maupun kepemilikan dan pengoperasian oleh pemerintah. (Deliarnov, 2012)

Ketimpangan pendapatan di indonesia dapat disebabkan oleh pertumbuhan dan ketebatasan yang dimiliki masing-masing daerah yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada daerah yang sudah maju. Hal ini menyebabkan pola ketimpangan pendapatan daerah dan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya ketimpangan pendapatan daerah semakin melebur.

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersumber dari kantor Badan Pusat Statistik, Web World Bank dan Transparency Internasional. Metode analisis data yang digunakan adalah data Regresi Linier Berganda (*time series*) di Indonesia selama 25 tahun dari tahun 1997 sampai 2021. Varriabel yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan dan Pengangguran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh penanaman modal asing, indeks persepsi korupsi, kemiskinan dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di indonesia. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil olahan data diatas, berikut merupakan model regresi linear berganda dengan mentrasformasikan kedalam bentuk logaritma :

Y = β0 + β1 log X1­ + β2 log X2 + β3 log X3 + β4 log X4 + ε

Y = - 10.30736+ 0.114505 log PMA + 0.607543 log IPK + 0.751580 log KM + 0.126690 log PG

Uji t = (-3.307868)(1.617426)(5.001143)(4.080167)(1.108236)

Uji R2 = 0.763415

Uji F-statistic = 15.32736

Uji Prob(F-statistic) = 0.000009

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan:

1. Hasil estimasi persamaan regresi linear berganda diperoleh konstanta sebesar －10.30736. Jika variabel independen penanaman modal asing (X1), indeks persepsi korupsi (X2), kemiskinan (X3), dan pengangguran (X4) di anggap tetap maka ketimpangan pendapatan Indonesia turun sebesar -10.30736.
2. Hasil estimasi persamaan regresi menghasilkan nilai koefisien dari penanaman modal asing (X1) 0.114505. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing berhubungan positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dimana jika penanaman modal asing naik sebesar 1 persen maka ketimpangan pendapatan di Indonesia naik sebesar 0.114505 persen.
3. Hasil estimasi persamaan regresi menghasilkan nilai koefisien dari indeks persepsi korupsi (X2) 0.607543. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indeks persepsi korupsi berhubungan positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dimana jika indeks persepsi korupsi naik sebesar 1 persen maka ketimpangan pendapatan naik sebesar 0.607543 persen.
4. Hasil estimasi persamaan regresi menghasilkan nilai koefisien dari kemiskinan (X3) 0.751580. Dari dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berhubungan positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dimana jika kemiskinan naik sebesar 1 persen maka ketimpangan pendapatan naik sebesar 0.751580 persen.
5. Hasil estimasi persamaan regresi menghasilkan nilai koefisien dari pengangguran (X4) 0.126690. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran berhubungan positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dimana jika pengangguran naik sebesar 1 persen maka ketimpangan pendapatan naik sebesar 0.126690 persen.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Indeks Persepsi Korupsi dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Asing, dan Pengangguran terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya disarankan supaya meneliti dengan versi terbaru lagi agar permasalahan dinegara kitta dapat diselesaikan dengan lebih sempurna.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apergis, N., Dincer, O., & Payne, J. E. (2011). On the dynamics of poverty and income inequality in US states. *Journal of Economic Studies*, *38*(2), 132–143. https://doi.org/10.1108/01443581111128370

Gupta, S., Davoodi, H., & Alonso-terme, R. (2002). *Does corruption affect income inequality and poverty ?* 23–45.

Matondang, Z. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidimpuan hutaimbaru. *Ihtiyath*, *2*(2), 255–270.

Muryani, Esquivias, M. A., Sethi, N., & Iswanti, H. (2021). Dynamics of Income Inequality, Investment, and Unemployment in Indonesia. *Journal of Population and Social Studies*, *29*, 660–678. https://doi.org/10.25133/JPSSv292021.040

Wu, J. Y., & Hsu, C. C. (2012). Foreign direct investment and income inequality: Does the relationship vary with absorptive capacity? *Economic Modelling*, *29*(6), 2183–2189. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2012.06.013